

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama dengan kenyataan, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dengan kenyataan yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Intrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dan mengatasi keberagaman siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Motivasi belajar intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹ Secara kodrati dan alamiah manusia memang diciptakan dalam keberagaman (variabilitas), baik dari keberagaman kepribadian, kecakapan, warna kulit, minat, bakat, bahkan

¹ Sadirman, A.M, *Interaksi & motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). hal, 86

bahasa dan warna kulitnya. 2 Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al – Qur’an:3

□□□□□ □□□□□□□□□□ □□□□□□
□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□□□□ □□□ □□□ □ □□□□□□□□□□□□□□
(22) □□□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□□

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang Mengetahui (Qs. Ar-Ruum:22)

Dalam lingkup sekolah terdapat beberapa karakter siswa yang harus difahami oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena hal ini merupakan hal yang sangat penting sehingga dapat mempermudah pembelajaran. Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita – citanya.4

Dengan demikian, penentuan tujuan belajar itu sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa itu sendiri, dengan demikian proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif. Secara asumtif sudah dikatakan bahwa secara tidak langsung siswa sudah menentukan tujuan belajarnya. Montessori menegaskan dalam

² Sadirman, *Interaksi & Motivasi ...*, hal 77
³ Al- Hidayah *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2007), hal. 407
⁴ Sadirman, *Interaksi & Motivasi ...*, hal, 120

bukunya sadirman yang berjudul interaksi & motivasi adalah:⁵ Anak – anak memiliki tenaga – tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak – anak didiknya.

Maka guru PAI menerapkan strategi dengan penyadaran terhadap siswa, diberikan pandangan tentang makna hidup memberikan reward dan punishment, penanaman mental yang kuat terhadap peserta didik yakni berupa ajaran – ajaran Agama Islam seperti sholat dan baca tulis Al – Qur'an, sarana dan prasarana yang mendukung, jaringan internet, penerapan metode PAIKEM, dalam menerapkan strategi tersebut juga harus didukung dengan situasi dan kondisi yang mendukung sehingga pembelajaran dan strategi yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini dikuatkan menurut sadirman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar bahwa: ⁶

Motivasi intrinsik merupakan daya penggerak dari dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan, kemudian dalam hubungannya dalam kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar. Peran guru sangat penting untuk melakukan usaha – usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik, untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

⁵ Sadirman, *Interaksi & Motivasi...*, hal 77

⁶ *Ibid.*, hal 77

Penerapan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).⁷ Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.⁸

Dari uraian diatas sesuai dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya dari wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi yang dikuatkan oleh pendapat para pakar dan para ahli, bahwasannya dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa dan mengatasi keberagaman siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol, dapat dipahami bahwa ketika seorang guru berhadapan dengan peserta didiknya dikelas, dia dihadapkan dengan sejumlah keragaman kecakapan dan kepribadian yang dimiliki para peserta didiknya. Oleh karena itu, seyogyanya guru dapat memperlakukan peserta didik dan mengembangkan strategi pembelajaran, dengan memperhatikan aspek perbedaan atau keragaman kecakapan kepribadian yang dimiliki peserta didiknya. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan diri sesuai dengan kecepatan belajar dan karakteristik perilaku dan kepribadian masing – masing.

Dalam meningkatkan motivasi belajar dalam diri siswa, atau motivasi belajar intrinsik sesuai dengan kondisi dan situasi yang peneliti teliti terdapat beberapa paparan tentang beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi yakni faktor kesehatan, intelegensi, minat siswa dan cara

⁷ Depdiknas, *Konsep PAIKEM*, 2007 retrieved from, www.pendidikan.net/banner.php

⁸ Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2012), hal. 11

belajar siswa. Hal ini sesuai paparan yang dikemukakan Djali pada bukunya psikologi pendidikan bahwa:⁹

1. Kesehatan, apabila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik
2. Intelegensi, faktor intelegensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar
3. Minat dan Motivasi, minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua
4. Cara Belajar, perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya

Dengan demikian dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.

⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hal.99

B. Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi belajar Ekstrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dan mengatasi keberagaman siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Motivasi belajar adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.¹⁰ Motivasi ekstrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.¹¹

Dari uraian motivasi Ekstrinsik diatas perlu ditegaskan bahwasannya, bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar – mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah – ubah, dan juga mungkin komponen – komponen lain dalam proses belajar – mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Ar- Ra'd ayat 11: ¹²

اِنَّ اِلٰهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَآ
 مَرَدَّ لَهٗ (11)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mngubah keadaan diri mereka sendiri.

¹⁰ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal, 86

¹¹ *Ibi.*, hal, 86

¹² Al- Hidayah *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2007). hal. 250

Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam – macam, tapi untuk motivasi ekstrinsik kadang – kadang tepat, dan kadang – kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati – hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para peserta didik. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar ekstrinsik disekolah, seperti memberi angka, hadiah, memberi kompetisi, menumbuhkan kesadaran, memberikan ulangan, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan, hal ini dikuatkan oleh sadirman, pada bukunya interaksi & motivasi belajar:¹³

1. Memberi Angka: dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai – nilai raport angkanya yang baik – baik.
2. Hadiah: hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.
3. Kompetisi: kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual

¹³ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal, 92

maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa

4. Menumbuhkan kesadaran diri: menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggan dan harga dirinya..
5. Memberi ulangan: Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi jangan terlalu sering karena bisa membosankan.
6. Pujian: Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
7. Hukuman: Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip – prinsip pemberian hukuman

8. Hasrat untuk belajar: berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud
9. Tujuan: tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk – bentuk motivasi sebagaimana pendapat diatas, sudah tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam – macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulanya, karena ada sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahan rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan si subjek belajar.

Jika strategi tersebut dapat diaplikasikan penerapannya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar, maka siswa dapat mencapai pembelajarannya dengan maksimal, pencapaian prestasi itu tidak hanya didalam kelas, tapi juga untuk meningkatkan pengembangan bakat yang dimiliki oleh siswa.

C. Faktor – Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol sesuai dengan yang ada dilapangan kemudian dikuatkan dengan beberapa pendapat yang sinkron sehingga hasil tersebut dapat bermakna, adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Setiap kesuksesan terdapat suatu kegiatan yang pasti ada faktor pendukung dibelakangnya yang dapat menjadi acuan untuk menuju keberhasilan tersebut. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa indonesia yaitu:¹⁴ Faktor pendukung ialah suatu hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Ibrahim ayat 34:¹⁵

وَأَنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّا لَنَسَآنُ
لِظُلُومٍ كَفَّارٍ (34)

Artinya: dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitung. Sesungguhnya, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Terdapat beberapa paparan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi dari dalam diri dan pengaruh yang datang karena

¹⁴ [Http://kbbi.web.id/](http://kbbi.web.id/) diakses Sabtu 11 Februari 2017 pukul 16. 00WIB

¹⁵ Al- Hidayah *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2007). hal. 260

adanya dorongan dan pengaruh dari luar setiap manusia, adalah yang utama lingkup keluarga, yang mana hal ini menjadi dasar setiap siswa dalam membentuk mental yang kuat, kemudian sekolah dimana ia menuntut ilmu, kemudian masyarakat sekitar baik disekolah maupun lingkungannya, Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutiono yang dikutip oleh Aminatus Sholikhah:¹⁶ Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena dilingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

Menurut Djali pada bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi dari dalam diri dan pengaruh yang datang karena adanya dorongan dan pengaruh dari luar setiap manusia adalah sebagai berikut: ¹⁷

- a. Keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak
- b. Sekolah, tempat, gedung sekolah, dan guru dan murid per kelas (40 – 50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa
- c. Masyarakat, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang – orang yang berpendidikan,

¹⁶ Aminatus Sholikhah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, (Tulungagung: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015) hal. 84

¹⁷ Djali, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 99

terutama anak – anaknya rata – rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar

- d. Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat – tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar

Jadi faktor yang mendukung proses pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol itu dapat berasal dari faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai seperti kondisi kelas yang nyaman, tersedianya musholla sebagai tempat menjalankan sholat, buku keagamaan yang banyak ditemukan di perpustakaan yang sesuai dengan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Disamping faktor pendukung yang dapat mensukseskan suatu kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 2 Sumbergempol, tentunya terdapat juga faktor penghambat berjalanya pengembangan strategi belajar oleh guru pendidikan agama Islam dan penanaman motivasi belajar baik intrinsik dan ekstrinsik siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: ¹⁸ Hambatan adalah halangan atau rintangan.

Faktor penghambat adalah suatu hal atau peristiwa yang menyebabkan suatu keadaan terhambat saat proses pembelajaran

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . hal 385

berlangsung. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 5-6:¹⁹

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا (6)

Artinya: Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

Diantara faktor penghambat pembentukan kepribadian siswa adalah kesadaran para siswa, keterbatasan pengawasan pihak sekolah maupun lingkungan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutiono yang dikutip oleh Aminatus Sholikhah:²⁰ Lingkungan ini sangat berpengaruh bagi pengembangan minat dan bakat karena dilingkungan ini minat dan bakat anak dikembangkan secara intensif.

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu kondisi siswa, kondisi kesehatan dan penguasaan materi guru, lingkungan dan keluarga, fasilitas sarana dan prasarana yang memadahi. Hal ini dikuatkan pada buku Sadirman yang berjudul interaksi & motivasi yaitu:²¹

- a. Siswa: kondisi siswa yang bermacam – bermacam dapat menghambat berjalannya pembelajaran, siswa yang

¹⁹ Al- Hidayah *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten: P.T. Kalim, 2007). hal 592

²⁰ Aminatus Sholikhah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Muslim*, (Tulungagung: Skripsi Tidak di Terbitkan, 2015) hal. 84

²¹ Sadirman, *Interaksi & motivasi...*, hal. 89

mendapatkan masalah dari keluarga juga akan mempengaruhi pembelajaran

- b. Guru: kondisi kesehatan guru yang tidak mendukung
- c. Lingkungan atau keluarga: kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung akan mempengaruhi belajar siswa dikelas, siswa akan merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran
- d. Fasilitas (sarana, prasarana, media dan sumber belajar): kondisi kelas yang masih ditemui banyak yang bocor ketika hujan turun, kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan tidak memadai, media dan sumber belajar yang kurang memadai

Apabila semua faktor tersebut dapat memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam akan berhasil dan kualitas pembelajaran dan prestasi akan meningkat, tinggal bagaimana strategi tersebut ditanamkan, dipertahankan dan ditingkatkan.